

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Penulis menyebarkan kuesioner kepada mahasiswa Bisnis Perhotelan Universitas Agung Podomoro sejak tanggal 1 November 2019 hingga 9 November 2019 dengan mendapatkan sampel sebanyak 78 responden dari populasi sebanyak 350 mahasiswa Bisnis Perhotelan Universitas Agung Podomoro yang berasal dari angkatan 2016, 2017, dan 2018 berdasarkan perhitungan menggunakan rumus *Slovin*. Penulis juga melakukan wawancara kepada 10 responden yang terdiri dari 5 responden angkatan 2016, 4 responden angkatan 2017, dan 1 responden angkatan 2018 yang dilakukan mulai tanggal 11 Desember 2019 hingga 18 Desember 2019. dan dilanjutkan pada tanggal 9 April 2020.

4.2 Sajian Data Kuantitatif

4.2.1 Sajian Data Kuantitatif Berdasarkan Sikap Mahasiswa Bisnis Perhotelan Universitas Agung Podomoro Angkatan 2016, 2017, dan 2018 terhadap Kelas Bahasa Perancis

Tabel 4.1 Komponen Sikap Mahasiswa Bisnis Perhotelan Universitas Agung Podomoro dari Angkatan 2016, 2017, dan 2018 yang Tertinggi dan Terendah dengan Jumlah N adalah 78

Komponen Sikap Kognitif				
No	No. Item Pernyataan	Pernyataan	Mean	Standar Deviasi
1	9	Saya mengerti percakapan dalam Bahasa Perancis dari materi yang diberikan oleh dosen pengampu.	2,85	0,774
2	11	Menurut saya, menghafalkan kosa kata dalam Bahasa	2,21	0,888

		Perancis itu mudah.		
Komponen Sikap Afektif				
No	No. Item Pernyataan	Pernyataan	Mean	Standar Deviasi
1	14	Saya senang jika kelas Bahasa Perancis selesai lebih awal dari jadwal yang sudah ditentukan.	1,91	1,034
2	17	Saya bangga bisa berbahasa Perancis.	3,29	0,927
Komponen Sikap Konatif				
No	No. Item Pernyataan	Pernyataan	Mean	Standar Deviasi
1	19	Saya mengambil kursus privat untuk mendapatkan nilai yang lebih baik di kelas Bahasa Perancis.	1,56	0,815
2	23	Setelah saya lulus, saya akan menggunakan Bahasa Perancis di industri perhotelan dan pariwisata.	2,74	1,074

4.2.2 Sajian Data Kuantitatif Berdasarkan Motivasi Mahasiswa Bisnis Perhotelan Universitas Agung Podomoro Angkatan 2016, 2017, dan 2018 terhadap Kelas Bahasa Perancis

Tabel 4.2 Motivasi Mahasiswa Bisnis Perhotelan Universitas Agung Podomoro Angkatan 2016, 2017, dan 2018 yang Tertinggi dan Terendah dengan Jumlah N adalah 78

Motivasi Intrinsik				
No	No Item Pernyataan	Pernyataan	Mean	Standar Deviasi

1	25	Saya belajar Bahasa Perancis sebelum ujian karena saya ingin memberikan kemampuan yang terbaik dalam mengerjakan soal.	3,22	0,935
2	26	Saya belajar Bahasa Perancis untuk melanjutkan studi ke Perancis.	1,77	0,911
Motivasi Ekstrinsik				
No	No Item Pernyataan	Pernyataan	Mean	Standar Deviasi
1	28	Saya harus mendapatkan nilai bagus dalam kelas Bahasa Perancis agar tidak dihukum oleh orang tua/wali.	1,79	1,024
2	29	Saya harus mendapatkan nilai bagus dalam kelas Bahasa Perancis agar tidak mengulang ditahun berikutnya.	3,56	0,815

4.2.3 Sajian Data Berdasarkan Korelasi antara Sikap – Nilai dan Motivasi - Nilai Ujian Bahasa Perancis Mahasiswa Bisnis Perhotelan Universitas Agung Podomoro Angkatan 2016, 2017, dan 2018 terhadap Kelas Bahasa Perancis

Dalam penelitian ini, tidak semua responden menjawab nilai ujian Bahasa Perancis mereka. Hal ini dikarenakan adanya privasi untuk menjaga rahasia terhadap nilai ujian Bahasa Perancis responden.

Tabel 4.3 Korelasi Sikap dan Rata-Rata Gabungan Nilai Ujian Bahasa Perancis serta Korelasi Motivasi dan Rata-Rata Gabungan Nilai Ujian Bahasa Perancis Mahasiswa Bisnis Perhotelan Universitas Agung Podomoro Angkatan 2016, 2017, dan 2018 dengan N adalah 63 dan Rata-Rata Gabungan Nilai Ujian Bahasa Perancis adalah 86,68.

Korelasi Sikap dan Nilai		
	Sikap	Nilai
Sikap <i>Pearson</i>	1	0,468**
<i>Correlation</i>		0,000
Sig. (2-tailed)	63	63
N		
Nilai <i>Pearson</i>	0,468**	1
<i>Correlation</i>	0,000	
Sig. (2-tailed)	63	63
N		
Korelasi Motivasi dan Nilai		
	Motivasi	Nilai
Motivasi <i>Pearson</i>	1	0,446**
<i>Correlation</i>		0,000
Sig. (2-tailed)	63	63
N		
Nilai <i>Pearson</i>	0,446**	1
<i>Correlation</i>	0,000	
Sig. (2-tailed)	63	63
N		

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

4.2.4 Sajian Data Rata-Rata Sikap dan Motivasi Mahasiswa Bisnis Perhotelan Angkatan 2016, 2017, dan 2018 Universitas Agung Podomoro terhadap kelas Bahasa Perancis

Tabel 4.4 Rata-Rata Sikap dan Motivasi Mahasiswa Bisnis Perhotelan Universitas Agung Podomoro Angkatan 2016, 2017, dan 2018 terhadap Kelas Bahasa Perancis

Variabel	Rata-Rata	Rata-Rata Maksimum
Sikap	46,01	72
Motivasi	28,69	40

Tabel 4.5 Rata-Rata Subvariabel Sikap dan Subvariabel Motivasi Mahasiswa Bisnis Perhotelan Universitas Agung Podomoro Angkatan 2016, 2017, dan 2018 terhadap Kelas Bahasa Perancis

Variabel Sikap		
Subvariabel	Rata-Rata	Rata-Rata Maksimum
Komponen Sikap Kognitif	14,91	24
Komponen Sikap Afektif	16,31	24
Komponen Sikap Konatif	14,79	24
Variabel Motivasi		
Subvariabel	Rata-Rata	Rata-Rata Maksimum
Motivasi Intrinsik	11,22	16
Motivasi Ekstrinsik	17,47	24

4.3 Sajian Data Kualitatif

4.3.1 Sajian Data Kualitatif Berdasarkan Sikap Mahasiswa Bisnis Perhotelan Universitas Agung Podomoro Angkatan 2016, 2017, dan 2018 terhadap Kelas Bahasa Perancis

Tabel 4.6 Hasil Wawancara Sikap Mahasiswa Bisnis Perhotelan Universitas Agung Podomoro dari Angkatan 2016, 2017, dan 2018

Komponen Sikap Kognitif		
No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana tanggapan kamu mengenai percakapan dalam Bahasa Perancis dari materi yang diberikan oleh dosen pengampu?	Responden 1: Sangat baik dan bermanfaat karena saat ini, hotel mencari karyawan yang bisa berbicara selain Bahasa Inggris dan Indonesia.
		Responden 2: Susah karena banyak <i>grammar</i> dan <i>vocabulary</i> .
		Responden 3: Seru karena sesuai dengan kemampuan mahasiswa.
		Responden 4: Sangat menarik karena dikemas dengan modern.
		Responden 5: Sangat baik, santai, dan mudah dipahami karena dosen pengertian jika mahasiswa tidak ada <i>basic</i> Bahasa Perancis.
		Responden 6: Cukup praktikal dan sesuai dengan percakapan sehari-hari.

		Responden 7: Susah untuk mendengarkan karena tidak terbiasa sejak kecil.
		Responden 8: Susah karena bukan bahasa ibu.
		Responden 9: Kurang efektif karena berbeda dengan yang ada di IFI dan di Podomoro University sendiri lebih belajar ke sistem gramatikal.
		Responden 10: Cukup bagus karena jelas, lancar, padat, dan sesuai dengan kemampuan mahasiswa.
2	Apakah kesulitan utama dalam belajar Bahasa Perancis?	Responden 1: <i>Speaking</i> karena tidak tahu bagaimana cara membaca dari tulisan yang telah ditulis sendiri.
		Responden 2: <i>Grammar</i> dan <i>vocabulary</i> karena banyak yang harus diafal serta alfabet yang ditulis dan yang dibaca berbeda.
		Responden 3: <i>Conjugation</i> karena suka berubah-ubah dan struktur kalimat Bahasa Perancis karena banyak variasinya.
		Responden 4: <i>Listening</i> karena yang memerankan orang Perancisnya langsung yang berbicara dengan

		sangat fasih dan <i>Vocabulary</i> karena kata benda Bahasa Perancis memiliki jenis kelamin yaitu <i>feminim</i> dan <i>maskulin</i> .
		Responden 5: <i>Vocabulary</i> karena kurang mengetahui artinya, ada <i>feminim</i> dan <i>maskulin</i> serta <i>accent</i> .
		Responden 6: <i>Pronunciation</i> karena merupakan tantangan baru.
		Responden 7: <i>Listening</i> karena berbicara dengan sangat cepat dan sangat fasih.
		Responden 8: <i>Listening</i> karena berbicara dengan sangat cepat dan <i>speaking</i> karena ada beberapa kata yang sama dengan Bahasa Inggris namun berbeda arti di Bahasa Perancis.
		Responden 9: <i>Grammar</i> karena ada kerancuan dengan Bahasa Inggris. Beberapa gramatikal yang sama dengan Bahasa Inggris namun berbeda arti di Bahasa Perancis.
		Responden 10: Pelafalan karena tidak sesuai dengan <i>text</i> dan banyak <i>vocabulary</i> yang tidak tahu.
Komponen Sikap Afektif		
3	Bagaimanakah perasaan kamu bisa	Responden 1:

	berbahasa Perancis?	Senang dan bangga karena bisa menguasai lebih dari 2 bahasa serta bisa berkompetisi di dunia pekerjaan yang semakin ketat.
		Responden 2: Biasa saja karena tidak tahu kapan mau dipakai dan tidak begitu lancar.
		Responden 3: “Keren” karena tidak semua orang bisa berbahasa Perancis.
		Responden 4: Senang dan bangga karena bisa berbincang-bincang dengan tamu Perancis saat magang.
		Responden 5: Sangat keren karena merupakan nilai <i>plus</i> jika ketemu tamu Perancis.
		Responden 6: Bangga dan senang karena bisa berbicara dengan orang Perancis.
		Responden 7: Biasa saja karena kurang suka Bahasa Perancis.
		Responden 8: Biasa saja karena hanya dipakai di kampus.
		Responden 9: Bangga karena tidak semua orang bisa belajar Bahasa Perancis serta niat untuk belajar Bahasa

		Perancis.
		Responden 10: Senang sekali karena bisa sombong sedikit dan Bahasa Perancis merupakan bahasa yang romantis.
4	Berapa lama idealnya menurut kamu belajar Bahasa Perancis dan mengapa?	Responden 1: 1-2 jam karena jika terlalu lama, materi tidak dapat masuk ke dalam otak.
		Responden 2: 4 sks sesuai yang ditentukan oleh pihak Program Studi. Namun tidak usah terlalu banyak belajar karena materi yang didapat terlalu generik.
		Responden 3: 4 sks sesuai yang ditentukan oleh pihak Program Studi. Namun alangkah baiknya ada <i>ice breaking</i> supaya tidak “mumet”.
		Responden 4: 6 jam per hari atau 12 jam per minggu.
		Responden 5: 4 jam namun dibagi menjadi 2 jam pertama, lalu diselingi istirahat. Setelah itu lanjut 2 jam kedua agar tidak “mumet”.
		Responden 6: 1 minggu dibuat 2 pertemuan sebanyak 2 sampai 3 jam per hari.

		Responden 7: 4 sks sesuai yang ditentukan oleh Program Studi. Namun tingkat Bahasa Perancis hanya sampai A2 saja. Responden 8: 3 jam. Responden 9: 4 sks sesuai yang ditentukan oleh Program Studi. Namun hari untuk belajar Bahasa Perancis ditaruh di hari jumat karena besoknya bisa beristirahat. Responden 10: 4 sks sesuai yang ditentukan oleh Program Studi.
Komponen Sikap Konatif		
5	Bagaimana cara kamu belajar Bahasa Perancis?	Responden 1: Membaca buku pelajaran dan mencari kosa kata melalui internet. Sebelumnya pernah kursus di IFI. Responden 2: Mengikuti pembelajaran di kampus. Responden 3: <i>Follow account</i> Perancis, mengubah fitur bahasa di telepon seluler menjadi Bahasa Perancis, dengerin lagu Perancis, nonton film Perancis serta membaca artikel di internet menggunakan

		Bahasa Perancis.
		Responden 4: Mengikuti pembelajaran di kelas, membuat rangkuman dari dosen,
		Responden 5: Mengikuti pembelajaran di kelas dan mendengarkan lagu Perancis
		Responden 6: Mengikuti pembelajaran di kelas, nonton video, nonton berita dan nonton wawancara dalam Bahasa Perancis serta membaca artikel dalam Bahasa Perancis.
		Responden 7: Mengikuti pembelajaran di kelas dengan serius, menghafal <i>vocabulary</i> dan mencatat <i>grammar-grammar</i> .
		Responden 8: Hafal mati.
		Responden 9: Awalnya merupakan tuntutan dari sekolah dan membaca video soal <i>DELFL</i> di <i>Youtube</i> .
		Responden 10: Mendengarkan <i>podcast</i> , lagu Perancis, baca buku Perancis, berbicara dengan teman asal Perancis.
		Responden 1:
		Saat bekerja jika ketemu dengan orang Perancis
6	Di mana kamu akan menggunakan Bahasa Perancis?	

	Responden 2: Jika ketemu orang Perancis.
	Responden 3: Di dunia kerja jika ketemu tamu dari Perancis dan berbicara dengan teman yang mengerti Bahasa Perancis.
	Responden 4: Bertemu dengan tamu Perancis.
	Responden 5: Di dunia perhotelan jika bertemu dengan tamu Perancis.
	Responden 6: Di dunia perhotelan dan pelajar internasional asal Perancis
	Responden 7: Di dunia perhotelan jika bertemu dengan tamu Perancis yang kurang bisa berbahasa Inggris.
	Responden 8: Di kampus untuk kelulusan.
	Responden 9: Di dunia kerja dan jalan-jalan ke negara <i>Francophone</i> .
	Responden 10: Di dunia kerja dan digunakan pada saat kuliah di Perancis.

4.3.2 Sajian Data Kualitatif Berdasarkan Motivasi Mahasiswa Bisnis Perhotelan Universitas Agung Podomoro Angkatan 2016, 2017, dan 2018 terhadap Kelas Bahasa Perancis

Tabel 4.7 Hasil Wawancara Motivasi Mahasiswa Bisnis Perhotelan Universitas Agung Podomoro dari Angkatan 2016, 2017, dan 2018

Motivasi Intrinsik		
No	Pertanyaan	Jawaban
1	Kegiatan apa yang kamu lakukan sebelum ujian Bahasa Perancis?	Responden 1: Mengulang pelajaran kembali di kampus karena menyadari betapa pentingnya belajar bahasa asing.
		Responden 2: Belajar agak tidak mengulang di tahun berikutnya.
		Responden 3: Mendengarkan lagu Perancis, mengubah fitur bahasa di telepon seluler menjadi Bahasa Perancis, membaca agar tidak asing dan terbiasa dengan Bahasa Perancis.
		Responden 4: Belajar bersama dengan teman dan mengulang pembelajaran yang diberikan oleh dosen untuk memberikan kemampuan dan nilai yang terbaik.
		Responden 5: Mengulang pembelajaran yang diberikan oleh dosen agar mendapat nilai yang maksimal.
		Responden 6:

		Mendengarkan dokumen dengan 1 tingkat di atas daripada yang sekarang agar terbiasa dan memberikan kemampuan yang terbaik saat ujian.
		Responden 7: Belajar dengan baik dan berdoa agar lulus.
		Responden 8: Hafal mati agar lulus.
		Responden 9: Membantu teman agar bisa ujian Bahasa Perancis serta mengulang kembali pelajaran yang diberikan oleh dosen.
		Responden 10: Mengulang kembali memori seperti <i>vocabulary</i> dan <i>grammar</i> serta membaca buku.
2	Setelah lulus dari Universitas Agung Podomoro, apakah kamu memiliki rencana untuk melanjutkan studi?	Responden 1: Iya, kemungkinan di Australia.
		Responden 2: Belum ada.
		Responden 3: Untuk magang ke Perancis dan ingin melanjutkan belajar Perancis di IFI.
		Responden 4: Ada namun belum tahu.
		Responden 5: Ada keluar negeri namun belum tahu. Jika dalam 3 tahun Bahasa

		Perancisnya lancar, akan lanjut ke Perancis.
		Responden 6: Ada namun belum tahu
		Responden 7: Tidak.
		Responden 8: Tidak.
		Responden 9: Ada, ke Perancis jika ada kesempatan.
		Responden 10: Ada, antara ke Perancis atau Jerman.
Motivasi Ekstrinsik		
No	Pertanyaan	Jawaban
3	Apa yang memotivasi kamu untuk mendapat nilai bagus dalam ujian Bahasa Perancis?	Responden 1: Ingin memberikan kesan positif terhadap akademis untuk bekerja.
		Responden 2: Agar tidak mengulang di tahun berikutnya.
		Responden 3: Ada kesempatan untuk belajar
		Responden 4: Podomoro University sudah memberikan fasilitas ini dan harus digunakan sebaik-baiknya, jika tidak harus dipertimbangkan ulang untuk membayar kuliah lagi jika mengulang.
		Responden 5:

	Lulus dengan nilai yang baik dan tidak mengulang.
	Responden 6: Ujian itu merupakan suatu pelajaran dan batu loncatan untuk sukses dan menambah nilai plus untuk diri sendiri.
	Responden 7: Lulus dari Podomoro University dengan nilai <i>cumlaude</i>.
	Responden 8: Untuk lulus.
	Responden 9: Bahasa Perancis sangat terpakai untuk bekerja karena sudah <i>go international</i> dari beberapa negara <i>Francophone</i>.
	Responden 10: Ingin menguasai Bahasa Perancis seperti penutur asli, mendapat nilai ujian <i>DELTA tertinggi</i> serta mendapat beasiswa ke Perancis.
Motivasi Integratif	
1	Menurut kamu, apakah dengan belajar Bahasa Perancis bisa menolong kamu untuk menjadi orang yang memiliki pemikiran terbuka dan mudah bergaul layaknya orang penutur Bahasa Perancis? Mengapa? Responden 6: Akan lebih mudah untuk berkomunikasi. Namun untuk memiliki pemikiran seperti hanya belajar Bahasa Perancis tidak cukup. Sebab diperlukan interaksi lebih lanjut ataupun minat tambahan seperti menonton video atau serial televisi Perancis.

		Responden 7: Tidak selalu dikarenakan tergantung dari kepribadiannya masing-masing. Ada yang mudah bergaul ada yang juga tidak, ada yang memiliki pemikiran “kolot” ada yang terbuka. Bahasa Perancis tidak bisa membuat orang seperti itu karena tergantung dari kepribadian masing-masing.
2	Menurut kamu, apakah dengan belajar Bahasa Perancis akan memungkinkan untuk menghargai seni Perancis dan sastra Perancis? Mengapa?	Responden 6: Tentu, karena di buku pelajaran Bahasa Perancis banyak materi yang menggunakan budaya-budaya sebagai materi pembelajaran, sehingga membuat jadi tidak asing. Responden 7: Mungkin jika orangnya suka seni dan sastra
3	Menurut kamu, apakah dengan belajar Bahasa Perancis dapat memungkinkan kamu untuk berpartisipasi secara akademik, sosial, dan aktivitas profesional lainnya diantara kelompok budaya lainnya? Mengapa?	Responden 6: Tentu, dengan belajar Bahasa Perancis dapat membuat lebih memahami budaya Perancis yang unik dan dapat kita bagikan dengan kelompok budaya lainnya. Responden 7: Iya. Bahasa Perancis memungkinkan untuk mengikuti kegiatan akademik dan lain sebagainya karena merupakan sebuah <i>skill</i>.

Motivasi Instrumental		
1	Menurut kamu, apakah dengan belajar Bahasa Perancis dapat membuat orang lain menghargai kamu? Mengapa?	Responden 6: Berdasarkan pengalaman, dengan menguasai bahasa asing dapat membuat orang lebih menghargai dari segi akademik maupun intelektual. Hal ini berlaku di bahasa asing apapun
		Responden 7: Tidak juga. Karena orang menghargai lebih karena <i>attitude</i> daripada <i>skill</i> .
2	Menurut kamu, apakah dengan belajar Bahasa Perancis bisa mendapatkan yang lebih baik di masa depan? Mengapa?	Responden 6: Diharapkan, karena ada kemampuan baru yang dikuasai dan harapannya kemampuan ini bisa diaplikasikan dalam peningkatan karir kedepannya.
		Responden 7: Iya, karena merupakan <i>skill</i> berbahasa yang tidak semua orang bisa menguasai bahasa tersebut seperti penutur asli.

Untuk motivasi integratif dan motivasi instrumental diambil responden yang memiliki nilai tertinggi dan nilai yang sedang

4.4 Pembahasan

4.4.1 Pembahasan Data Berdasarkan Sikap Mahasiswa Bisnis Perhotelan Universitas Agung Podomoro Angkatan 2016, 2017, dan 2018 terhadap Kelas Bahasa Perancis

Mahasiswa Bisnis Perhotelan Universitas Agung Podomoro angkatan 2016, 2017, dan 2018 memiliki sikap tertinggi dalam komponen kognitif yaitu “Saya mengerti percakapan dalam Bahasa Perancis dari materi yang diberikan oleh dosen pengampu.” dengan *mean* 2,85 dan standar deviasi 0,774. Hal tersebut berarti mahasiswa Bisnis Perhotelan Universitas Agung Podomoro angkatan 2016, 2017, dan 2018 cenderung tidak setuju dengan pernyataan tersebut dikarenakan mereka tidak terbiasa mendengar Bahasa Perancis sejak kecil dan Bahasa Perancis bukan merupakan bahasa ibu mereka. Namun, ada satu responden berpendapat bahwa materi yang diberikan tidak efektif dikarenakan pengajaran di Universitas Agung Podomoro berbeda dengan di *Institut Français D’Indonésie*. Dengan demikian perlu diteliti mengapa responden tetap mendapatkan nilai rata-rata 86,68 namun mereka merasa kurang mampu untuk mengerti percakapan dalam Bahasa Perancis dari materi yang diberikan oleh dosen pengampu.

Namun demikian, ada yang menjawab bahwa mereka mengerti percakapan dalam Bahasa Perancis yang diberikan oleh dosen pengampu, dikarenakan materi yang diberikan oleh dosen pengampu sangat baik, santai, bermanfaat, sesuai dengan kemampuan mahasiswa, praktikal, jelas, padat, sesuai dengan percakapan sehari-hari, dan dikemas dengan modern.

Penelitian ini sesuai yang dilakukan oleh Fauziah pada tahun 2015, faktor-faktor penyebab kesulitan untuk menyimak dalam Bahasa Perancis dikarenakan kesulitan dalam memahami suara yang cepat dari penutur asli dan kesulitan menangkap informasi yang banyak dalam waktu yang terbatas. Lalu, kesulitan dalam memahami suara yang cepat dari penutur asing disebabkan oleh kosa kata yang sulit, dan struktur yang sulit.

Di sisi lain, mahasiswa Bisnis Perhotelan Universitas Agung Podomoro angkatan 2016, 2017, dan 2018 memiliki sikap komponen kognitif terendah dengan pertanyaan “Menurut saya, menghafalkan kosa kata dalam Bahasa

Perancis itu mudah.” Dengan *mean* 2,21 dan standar deviasi 0,888. Hal tersebut berarti mahasiswa Bisnis Perhotelan Universitas Agung Podomoro angkatan 2016, 2017, dan 2018 cenderung tidak setuju jika menghafalkan kosa kata dalam Bahasa Perancis itu mudah. Tidak hanya kosa kata yang menjadi kesulitan dalam menghafal, melainkan *speaking* juga menjadi hal yang sulit dalam belajar Bahasa Perancis. Hal tersebut dikarenakan pelafalan dalam Bahasa Perancis berbeda dengan penulisan itu sendiri dan beberapa kata dalam Bahasa Inggris berbeda dengan Bahasa Perancis. Selain itu, menyimak dalam Bahasa Perancis juga tidak mudah karena orang yang memerankan dalam dokumen yang digunakan adalah orang penutur Bahasa Perancis. *Grammar* juga menjadi hal yang sulit dalam belajar Bahasa Perancis karena banyak tata kalimat yang harus dihafal dan adanya kerancuan dengan Bahasa Inggris, sebab gramatikal dalam Bahasa Inggris mirip dengan Bahasa Perancis, namun pengartian dalam Bahasa Perancis berbeda total.

Penelitian ini sesuai yang ditemukan oleh Suciaty pada tahun 2017, hampir semua responden mengalami kesulitan dalam belajar Bahasa Perancis dikarenakan konjugasi yang harus dihafal dalam membuat kalimat, penggunaan waktu dalam kalimat, penggunaan kata sifat dan kata benda yang menggunakan jenis kelamin dimana tidak berlaku dalam Bahasa Indonesia, dan pelafalan dalam Bahasa Perancis yang berbeda antara yang ditulis dengan yang dibaca.

Mahasiswa Bisnis Perhotelan Universitas Agung Podomoro angkatan 2016, 2017, dan 2018 yang memiliki komponen sikap tertinggi adalah komponen sikap afektif dalam pernyataan “Saya bangga bisa berbahasa Perancis” dengan *mean* 3,29 dan standar deviasi 0,927. Hal tersebut berarti mahasiswa Bisnis Perhotelan Universitas Agung Podomoro angkatan 2016, 2017, dan 2018 cenderung setuju merasa bangga bisa berbahasa Perancis karena dengan bisa berbahasa Perancis, mahasiswa merasa “keren” dan merasa lebih sombong sedikit. Sebab tidak semua orang bisa memiliki kesempatan untuk belajar Bahasa Perancis serta niat untuk belajar, lalu Bahasa Perancis dapat digunakan jika bertemu dengan tamu Perancis saat magang apalagi dengan bangga menguasai lebih dari dua bahasa dapat berkompetisi di dunia pekerjaan yang semakin ketat. Tidak semua mahasiswa merasa bangga bisa berbahasa Perancis, ada yang merasa

biasa saja karena mereka hanya menggunakan Bahasa Perancis di kampus dan kurang menyukai Bahasa Perancis.

Penelitian ini sedikit berbeda yang dilakukan oleh Suciaty pada tahun 2017, hampir semua responden merasa bangga yang cukup tinggi untuk bisa berbahasa Perancis dikarenakan Bahasa Perancis merupakan bahasa yang “elit” dan *high class* sehingga menjadi prestise bagi penggunaanya, walaupun tetap saja ada responden yang merasa biasa saja untuk bisa berbahasa Perancis.

Di sisi lain, mahasiswa Bisnis Perhotelan Universitas Agung Podomoro angkatan 2016, 2017, dan 2018 memiliki komponen sikap afektif terendah dalam hal “Saya senang jika kelas Bahasa Perancis selesai lebih awal dari jadwal yang sudah ditentukan” dengan *mean* 1,91 dan standar deviasi 1,034. Hal tersebut berarti mahasiswa Bisnis Perhotelan angkatan 2016, 2017, dan 2018 cenderung sangat setuju merasa senang jika kelas Bahasa Perancis selesai lebih awal dari jadwal yang sudah ditentukan dikarenakan mereka tidak membutuhkan terlalu banyak materi yang generik untuk dipelajari. Hal tersebut dapat menyebabkan materi tidak dapat masuk ke otak. Sebab, dengan belajar sampai tingkat A2 sudah cukup, tidak harus sampai tingkat B1. Faktanya mata kuliah Bahasa Perancis dilaksanakan seminggu sekali dengan bobot empat SKS selama empat jam. Jika mata kuliah Bahasa Perancis diberi bobot empat SKS yang dilaksanakan seminggu sekali, alangkah baiknya jika ada jeda dan *ice breaking* dalam pelajaran tersebut sehingga mereka tidak merasa “mumet” dalam belajar atau dengan diadakan dua kali dalam seminggu dengan masing-masing pertemuan dilakukan selama dua jam dengan bobot SKS yang sama. Ada dari mereka menyarankan bahwa dua atau tiga jam belajar Bahasa Perancis sudah cukup memenuhi kebutuhannya.

Selain itu, dengan memindahkan mata kuliah Bahasa Perancis dihari jumat, mereka bisa beristirahat keesokan harinya dikarenakan banyak aktivitas yang mereka lakukan ditambah dengan belajar Bahasa Perancis. Namun, beberapa mengatakan bahwa empat SKS dalam belajar Bahasa Perancis sudah cukup, bahkan ada yang ingin menambahkan jam belajar Bahasa Perancis menjadi enam jam dalam seminggu. Penelitian ini berbeda yang dilakukan oleh Rokhman pada

tahun 2016, penyebab responden senang bahwa kelas Bahasa Perancis selesai lebih awal dari jadwal yang sudah ditentukan dikarenakan responden mengeluh lelah, mengantuk, dan memiliki semangat yang minim, apalagi kelas Bahasa Perancis dilaksanakan pada siang hari.

Mahasiswa Bisnis Perhotelan Universitas Agung Podomoro angkatan 2016, 2017, dan 2018 memiliki sikap tertinggi dalam aspek konatif berupa pernyataan “Setelah saya lulus, saya akan menggunakan Bahasa Perancis di industri perhotelan dan pariwisata” dengan *mean* 2,74 dan standar deviasi sebesar 1,074. Hal tersebut berarti bahwa mahasiswa Bisnis Perhotelan Universitas Agung Podomoro angkatan 2016, 2017, dan 2018 cenderung tidak setuju akan menggunakan Bahasa Perancis di industri perhotelan dan pariwisata setelah lulus karena Bahasa Perancis dapat digunakan untuk persyaratan untuk lulus, dapat digunakan pada saat jalan-jalan ke negara *Francophone* dan untuk berkuliah di Perancis meskipun beberapa dari mereka setuju bahwa Bahasa Perancis akan digunakan di dunia kerja, khususnya di industri perhotelan dan pariwisata. Penelitian ini sesuai yang dilakukan oleh Arsiyana pada tahun 2019, Bahasa Perancis dapat digunakan untuk pekerjaan, namun bisa saja digunakan untuk bersosialisasi dan bersekolah.

Di sisi lain, mahasiswa Bisnis Perhotelan Universitas Agung Podomoro angkatan 2016, 2017, dan 2018 cenderung memiliki sikap terendah dalam aspek konatif berupa pernyataan “Saya mengambil kursus privat untuk mendapatkan nilai yang lebih baik di kelas Bahasa Perancis” dengan *mean* 1,56 dan standar deviasi 0,815. Hal tersebut berarti mahasiswa Bisnis Perhotelan Universitas Agung Podomoro cenderung sangat tidak setuju untuk mengambil kursus privat untuk mendapat nilai yang lebih baik di kelas Bahasa Perancis karena mereka cenderung mengulang pelajaran yang diberikan oleh dosen pengampu. Selain itu, dengan memanfaatkan teknologi seperti mengubah fitur bahasa telepon seluler menjadi Bahasa Perancis, menonton video dan film Perancis atau soal *DELFL* di *Youtube*, membaca artikel Bahasa Perancis, mengikuti akun *Instagram* Perancis, mendengarkan lagi Perancis, menonton wawancara dengan menggunakan Bahasa Perancis, serta menghafal mati seperti menghafal *vocabulary* dan *grammar*. Ada cara lain yang dapat dilakukan adalah membuat rangkuman untuk belajar dari

dosen dan berbicara dengan teman dari Perancis, meskipun ada yang pernah belajar di *Institut Francais d'Indonésie* sebelumnya. Penelitian ini sesuai yang dilakukan oleh Suciaty pada tahun 2017, responden belajar Bahasa Perancis di *Institut Français d'Indonésie* atau kursus privat lainnya agar merasa lebih unggul di kelas meskipun hanya 5% responden yang mengambil langkah tersebut.

4.4.2 Pembahasan Data Berdasarkan Motivasi Mahasiswa Bisnis Perhotelan Universitas Agung Podomoro Angkatan 2016, 2017, dan 2018 terhadap Kelas Bahasa Perancis

Mahasiswa Bisnis Perhotelan Universitas Agung Podomoro angkatan 2016, 2017, dan 2018 memiliki motivasi tertinggi dalam aspek intrinsik berupa pernyataan “Saya belajar Bahasa Perancis sebelum ujian karena saya ingin memberikan kemampuan yang terbaik dalam mengerjakan soal” dengan *mean* 3,22 dan standar deviasi 0,935. Hal tersebut berarti mahasiswa Bisnis Perhotelan Universitas Agung Podomoro angkatan 2016, 2017, dan 2018 cenderung setuju untuk belajar Bahasa Perancis sebelum ujian karena mereka ingin memberikan kemampuan yang terbaik dalam mengerjakan soal. Mereka sadar bahwa betapa pentingnya belajar bahasa asing selagi Program Bisnis Perhotelan Universitas Agung Podomoro memberikan fasilitas belajar Bahasa Perancis di kampus. Selain itu, mereka juga ingin lulus dengan cara memberika kemampuan yang terbaik agar mendapatkan nilai yang maksimal dengan cara belajar bersama teman dan membantunya agar pada saat ujian mereka tidak asing dan terbiasa dengan Bahasa Perancis sehingga dapat melaksanakan ujian dengan baik.

Penelitian ini berbeda yang dilakukan oleh Liu pada tahun 2014, meskipun konteksnya dalam belajar Bahasa Inggris, namun hal ini dapat berlaku dalam belajar Bahasa Perancis. Hal yang membuat responden ingin belajar dikarenakan ingin melanjutkan studi, untuk mendapat pekerjaan, dan untuk kehidupan masa depan.

Di sisi lain, mahasiswa Bisnis Perhotelan Universitas Agung Podomoro 2016, 2017, dan 2018 memiliki motivasi terendah dalam aspek motivasi intrinsik dalam pernyataan “Saya belajar Bahasa Perancis untuk melanjutkan studi ke Perancis” dengan *mean* 1,77 dan standar deviasi 0,911. Hal tersebut berarti

mahasiswa Bisnis Perhotelan Universitas Agung Podomoro angkatan 2016, 2017, dan 2018 cenderung sangat tidak setuju bahwa belajar Bahasa Perancis untuk melanjutkan studi ke Perancis karena tidak semua mereka memiliki rencana untuk melanjutkan studi. Ada yang memiliki rencana untuk melanjutkan studi namun tidak ke Perancis, ada yang tidak memiliki rencana untuk melanjutkan studi namun belum tahu kemana serta belum memiliki rencana yang matang untuk melanjutkan studi. Meski demikian ada beberapa mahasiswa yang memiliki kemungkinan untuk melanjutkan studi ke Perancis dan pasti melanjutkan studi ke Perancis.

Hasil tersebut mirip dengan penelitian yang dilakukan Hasanah, Subekti, dan Handayani pada tahun 2019, hanya sebagian kecil responden ingin melanjutkan belajar Bahasa Perancis ke tingkat yang lebih tinggi karena sangat bermanfaat dan adanya keinginan untuk melanjutkan studi ke Perancis.

Mahasiswa Bisnis Perhotelan Universitas Agung Podomoro angkatan 2016, 2017, dan 2018 memiliki motivasi tertinggi dalam aspek ekstrinsik berupa pernyataan “Saya harus mendapatkan nilai bagus dalam kelas Bahasa Perancis agar tidak mengulang ditahun berikutnya” dengan *mean* 3,56 dan standar deviasi 1,024. Hal tersebut berarti mahasiswa Bisnis Perhotelan Universitas Agung Podomoro angkatan 2016, 2017, dan 2018 cenderung setuju untuk mendapatkan nilai bagus dalam kelas Bahasa Perancis agar tidak mengulang di tahun berikutnya. Di sisi lain, mahasiswa Bisnis Perhotelan Universitas Agung Podomoro angkatan 2016, 2017, dan 2018 memiliki motivasi terendah dalam aspek ekstrinsik berupa pernyataan “Saya harus mendapatkan nilai bagus dalam kelas Bahasa Perancis agar tidak dihukum oleh orang tua/wali” dengan *mean* 1,79 dan standar deviasi 1,024. Hal tersebut berarti mahasiswa Bisnis Perhotelan Universitas Agung Podomoro cenderung sangat tidak setuju jika harus mendapat nilai bagus dalam kelas Bahasa Perancis agar tidak dihukum oleh orang tua/wali.

Mahasiswa cenderung mendapatkan nilai bagus dalam kelas Bahasa Perancis. Selain agar tidak mengulang di tahun berikutnya, mahasiswa ingin memberikan kesan positif terhadap akademis untuk bekerja. Mereka sadar bahwa Universitas Agung Podomoro, khususnya program studi Bisnis Perhotelan sudah

memberikan fasilitas kelas Bahasa Perancis sehingga harus dipakai sebaik-baiknya. Jika mereka mengulang kelas Bahasa Perancis, mereka harus mempertimbangkan ulang untuk membayar kuliah untuk mengulang. Mereka merasa bahwa dengan adanya ujian, merupakan sebuah loncatan untuk sukses.

Mereka harus mendapatkan nilai bagus dalam kelas Bahasa Perancis karena mereka sadar bahwa Bahasa Perancis sudah mendunia dari beberapa negara *Francophone*. Selain itu mereka ingin menguasai Bahasa Perancis seperti penutur asli dan ingin mendapatkan nilai ujian *DELF* tinggi se-Indonesia untuk mendapatkan beasiswa ke Perancis. Hal tersebut mirip dengan penelitian yang dilakukan oleh Rashid dan Jabbar pada tahun 2017, bahwa sebagian besar responden belajar bahasa asing untuk kelulusan.

Dengan belajar Bahasa Perancis dapat menjadi lebih mudah untuk berkomunikasi, namun jika dipelajari saja tidak cukup, harus adanya interaksi lebih lanjut ataupun minat tambahan seperti menonton video atau serial televisi Perancis. Semua orang memiliki kepribadiannya masing-masing. Tidak semua orang dengan belajar Bahasa Perancis dapat membuat orang mempunyai pemikiran yang terbuka bahkan mudah bergaul dengan orang lain. Penelitian ini sesuai yang dilakukan oleh Hong & Ganapathy pada tahun 2017 konteksnya dalam Bahasa Inggris, belajar bahasa tidak menjamin memiliki pemikiran terbuka dan mudah bergaul dengan orang lain. Selain kepribadian individu, hal tersebut dikarenakan bahasa tidak ada hubungannya dengan di mana mereka tinggal, pendidikan yang mereka dapatkan, dan sikap.

Dengan belajar Bahasa Perancis, ada kemungkinan mereka dapat menghargai seni Perancis dan sastra Perancis. Hal tersebut dikarenakan buku pelajaran Bahasa Perancis dapat memberikan materi yang menggunakan budaya-budaya sebagai materi pembelajaran, sehingga tidak merasa asing dengan seni Perancis dan sastra Perancis. Namun dengan belajar Bahasa Perancis tidak selalu pasti menyukai seni Perancis dan sastra Perancis karena ada kemungkinan mereka suka seni Perancis tanpa harus mempelajari Bahasa Perancis. Penelitian ini berbeda yang dilakukan oleh Hong & Ganapathy pada tahun 2017 konteksnya belajar Bahasa Inggris, ada orang sudah mempelajari bahasa yang dituju seperti

Inggris tidak menyukai seni dan sastranya, dikarenakan membosankan, sulit, dan kurang adanya peminat untuk menyukai seni dan sastra tersebut.

Dengan belajar Bahasa Perancis, dapat membuat orang menjadi lebih memahami budaya Perancis dan dapat dibagikan dengan kelompok budaya lainnya dikarenakan merupakan sebuah *skill*. Penelitian ini berbeda yang dilakukan oleh Hong & Ganapathy pada tahun 2017 konteksnya belajar Bahasa Inggris, hal tersebut dapat terjadi dikarenakan dapat membuat orang menjadi lebih mudah dalam berkomunikasi dengan orang lain dan dapat meningkatkan kepercayaan diri. Faktanya Bahasa Perancis juga merupakan bahasa internasional yang dipakai lebih dari 200 juta orang di dunia.

Dengan belajar Bahasa Perancis, orang lebih menghargai dari segi akademik maupun intelektual. Namun, tidak selalu dengan bisa berbahasa Perancis orang akan menghargainya. Hal tersebut dikarenakan sikap lebih penting daripada *skill*, Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Hong & Ganapathy pada tahun 2017 dalam konteks belajar Bahasa Inggris, karena menghargai seseorang itu dilihat dari tingkah laku dan sikap, bukan dari kemampuan berbahasa. Selain itu, dengan belajar Bahasa Perancis dapat menjadi lebih baik di masa depan karena tidak semua orang dapat menguasai bahasa tersebut seperti orang penutur asli sehingga dengan menguasainya diharapkan dapat diaplikasikan dalam peningkatan karir kedepannya. Penelitian ini sesuai yang dilakukan Hong & Ganapathy pada tahun 2017 konteks dalam belajar Bahasa Inggris, dengan menguasai Bahasa Inggris dapat dipergunakan pada saat melakukan wawancara, bekerja di industri internasional, dan lain sebagainya walaupun Bahasa Mandarin juga merupakan bahasa yang penting.

4.4.3 Pembahasan Data Berdasarkan Korelasi Nilai dengan Sikap Mahasiswa Bisnis Perhotelan Universitas Agung Podomoro Angkatan 2016, 2017, dan 2018 terhadap Kelas Bahasa Perancis

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh koefisien korelasi *Pearson* sebesar 0,468 sehingga menunjukkan bahwa adanya korelasi lemah positif antara sikap

dan nilai rata-rata gabungan Mahasiswa Bisnis Perhotelan Universitas Agung Podomoro Angkatan 2016, 2017, dan 2018 dengan rata-rata gabungan Nilai Ujian Bahasa Perancis yaitu 86,68. Nilai Sig. (2-tailed) adalah 0,000. Nilai signifikansi yang diperoleh kurang dari 0,05 sehingga korelasi sikap dan nilai rata-rata gabungan Mahasiswa Bisnis Perhotelan Universitas Agung Podomoro Angkatan 2016, 2017, dan 2018 adalah signifikan. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai rata-rata gabungan ujian Bahasa Perancis mereka, semakin tinggi sikap mereka dalam kelas Bahasa Perancis. Temuan ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Suciaty pada tahun 2017, bahwa adanya korelasi positif antara sikap Bahasa Perancis terhadap kemampuan berbahasa Perancis.

4.4.4 Pembahasan Data Berdasarkan Korelasi Nilai dengan Motivasi Mahasiswa Bisnis Perhotelan Universitas Agung Podomoro Angkatan 2016, 2017, dan 2018 terhadap Kelas Bahasa Perancis

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh koefisien korelasi *Pearson* sebesar 0,446 sehingga menunjukkan bahwa adanya korelasi lemah positif antara motivasi dan nilai rata-rata gabungan mahasiswa Bisnis Perhotelan Universitas Agung Podomoro Angkatan 2016, 2017, dan 2018 dengan rata-rata gabungan Nilai Ujian Bahasa Perancis yaitu 86,68. Nilai Sig. (2-tailed) adalah 0,000. Nilai signifikansi yang diperoleh kurang dari 0,05 sehingga korelasi motivasi dan nilai rata-rata gabungan Mahasiswa Bisnis Perhotelan Universitas Agung Podomoro Angkatan 2016, 2017, dan 2018 adalah signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi rata-rata nilai Ujian Bahasa Perancis, semakin tinggi motivasinya dalam belajar Bahasa Perancis meskipun korelasinya lemah. Temuan ini sesuai dengan penelitian oleh Usman pada tahun 2015 dalam konteks belajar Bahasa Arab, bahwa adanya korelasi antara motivasi belajar Bahasa Arab dengan prestasi belajar Bahasa Arab meskipun memiliki korelasi yang kuat.

4.4.5 Pembahasan Data Rata-Rata Sikap dan Motivasi Mahasiswa Bisnis Perhotelan Universitas Agung Podomoro terhadap kelas Bahasa Perancis

Mahasiswa Bisnis Perhotelan Universitas Agung Podomoro angkatan 2016, 2017, dan 2018 memiliki sikap yang rendah terhadap kelas Bahasa Perancis

dengan rata-rata 46,01 dari rata-rata maksimum 72. Temuan ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Nduwimana pada tahun 2019, bahwa sikap responden untuk kelas Bahasa Inggris tinggi. Mahasiswa Bisnis Perhotelan Universitas Agung Podomoro angkatan 2016, 2017, dan 2018 memiliki motivasi yang sedang terhadap kelas Bahasa Perancis dengan rata-rata 28,69 dari rata-rata maksimum 40. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi rata-rata nilai Ujian Bahasa Perancis, semakin tinggi motivasinya dalam belajar Bahasa Perancis meskipun korelasinya lemah. Temuan ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Ning pada tahun 2015 dalam konteks belajar Bahasa Inggris, bahwa motivasi responden untuk kelas Bahasa Inggris tinggi.

4.4.6 Pembahasan Data Rata-Rata Subvariabel Sikap dan Subvariabel Motivasi Mahasiswa Bisnis Perhotelan Universitas Agung Podomoro terhadap kelas Bahasa Perancis

Mahasiswa Bisnis Perhotelan Universitas Agung Podomoro angkatan 2016, 2017, dan 2018 memiliki subvariabel sikap tertinggi adalah komponen sikap afektif dengan rata-rata 16,31. Pada pernyataan kuesioner “Saya bangga bisa berbahasa Perancis”, karena mereka dapat menggunakan bahasa tersebut untuk bekerja khususnya di industri perhotelan dan berkomunikasi dengan orang Perancis. Komponen sikap terendah adalah komponen sikap konatif dengan rata-rata 14,91. Pada pernyataan kuesioner “Saya mengambil kursus privat untuk mendapatkan nilai yang lebih baik di kelas Bahasa Perancis”, mereka tidak mengambil kursus privat, melainkan mereka cenderung menggunakan teknologi yang ada, belajar bersama teman, dan membuat rangkuman dari dosen pengampu. Di sini terlihat bahwa sikap komponen konatif merupakan sikap yang paling rendah dari semua komponen sikap. Temuan ini sedikit berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Suciaty pada tahun 2017 bahwa komponen sikap konatif mempunyai rata-rata yang sedang dengan rata-rata 20,3966 karena sebagai identitas pembelajar Bahasa Perancis dan ingin membiasakan diri berbicara Bahasa Perancis dengan temannya, sedangkan untuk komponen sikap afektif sesuai dengan rata-rata tertinggi sejumlah 27,2069. Hal tersebut dikarenakan mereka bangga bisa berbahasa Perancis sehingga bahasa tersebut dianggap

sebagai bahasa yang “elit”. Di sini menunjukkan bahwa sikap komponen afektif merupakan sikap yang paling tinggi dari semua komponen sikap.

Mahasiswa Bisnis Perhotelan Universitas Agung Podomoro angkatan 2016, 2017, dan 2018 memiliki subvariabel motivasi tertinggi adalah motivasi ekstrinsik dengan rata-rata 17,47. Pada pernyataan kuesioner “Saya harus mendapatkan nilai bagus dalam kelas Bahasa Perancis agar tidak mengulang ditahun berikutnya”, mereka melakukan hal tersebut karena mereka ingin lulus dan mendapatkan nilai yang terbaik, khususnya mendapat nilai ujian *DELTA* tertinggi se-Indonesia. Sebab jika mereka mengulang, mereka harus memikirkan kembali untuk membayar uang kuliah lagi untuk mengulang. Di sini menunjukkan bahwa motivasi ekstrinsik merupakan motivasi yang tertinggi. Motivasi intrinsik merupakan motivasi terendah dengan rata-rata 11,22. Pada pernyataan kuesioner “Saya belajar Bahasa Perancis untuk melanjutkan studi ke Perancis”, tidak semua mahasiswa belajar Bahasa Perancis untuk melanjutkan studi ke Perancis, melainkan untuk bekerja dan bahkan jika mereka memiliki rencana untuk melanjutkan studi, sebagian besar tidak ke Perancis, meskipun ada beberapa responden yang memiliki rencana tersebut atau kemungkinan untuk melanjutkan studi ke Perancis. Di sini menunjukkan bahwa motivasi intrinsik merupakan motivasi yang terendah.

Penelitian ini sesuai yang dilakukan oleh Rosidah pada tahun 2017 dalam konteks belajar Bahasa Inggris, bahwa motivasi ekstrinsik belajar Bahasa Inggris lebih tinggi daripada motivasi intrinsik, karena ingin mendapatkan nilai bagus dalam ujian, ingin mendapatkan hadiah dari guru, ingin mendapatkan pekerjaan yang baik, dan ingin melanjutkan studi keluar negeri.